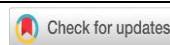


# PENINGKATAN KETERAMPILAN MERANGKAI BUNGA PAPAN MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO TUTORIAL PADA SISWA DISABILITAS INTELEKTUAL RINGAN

Mei Gusrita<sup>1</sup>, Damri Damri<sup>2</sup>, Rahmahtrisilvia Rahmahtrisilvia<sup>3</sup>, Syari Yuliana<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: [damrirmj@fip.unp.ac.id](mailto:damrirmj@fip.unp.ac.id)



DOI: <https://doi.org/10.34125/jkps.v10i4.1600>

## Sections Info

### Article history:

Submitted: 6 December 2025  
Final Revised: 8 December 2025  
Accepted: 10 December 2025  
Published: 30 December 2025

### Keywords:

Mild Intellectual Disabilities  
Video Tutorial Media  
Flower Board Arrangement



## ABSTRAK

The study was motivated by low learning interest and limited independence achievement among students due to instructional practices that were predominantly based on verbal explanations and direct demonstrations without the support of varied learning media. This research employed a Classroom Action Research (CAR) design using both qualitative and quantitative approaches and was conducted at SLB Aslam Kids Padang. The research subjects were Grade X students with mild intellectual disabilities. The study was implemented in two cycles, each consisting of four meetings and following the stages of planning, action implementation, observation, and reflection. Data were collected through structured observations of students' learning activities and assessments of flower board arrangement skills, while data analysis was conducted using percentage techniques. The results indicated that the use of video tutorial media significantly improved students' learning activities and skill performance. The average percentage of students' activity and skill achievement increased from 68.7% in Cycle I to 93% in Cycle II. The novelty of this study lies in the use of video tutorial media as a vocational learning intervention that is visually structured, step-by-step, and repeatable according to students' needs, effectively supporting the learning characteristics of students with mild intellectual disabilities in achieving greater learning independence.

## ABSTRAK

Penelitian dilatarbelakangi oleh rendahnya minat belajar dan ketercapaian kemandirian siswa akibat proses pembelajaran yang masih didominasi oleh instruksi verbal dan demonstrasi langsung tanpa dukungan media pembelajaran yang variatif. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang dilaksanakan di SLB Aslam Kids Padang. Subjek penelitian adalah siswa kelas X disabilitas intelektual ringan. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas empat pertemuan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi aktivitas belajar siswa dan penilaian keterampilan merangkai bunga papan, sedangkan analisis data menggunakan teknik persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video tutorial mampu meningkatkan aktivitas dan hasil pembelajaran siswa secara signifikan. Rata-rata persentase aktivitas dan keterampilan siswa pada siklus I mencapai 68,7% dan meningkat pada siklus II menjadi 93%. Kebaruan penelitian ini terletak pada pemanfaatan media video tutorial sebagai intervensi pembelajaran keterampilan vokasional yang dirancang secara visual, bertahap, dan dapat diulang sesuai kebutuhan siswa, sehingga efektif mendukung karakteristik belajar siswa disabilitas intelektual ringan dalam mencapai kemandirian keterampilan belajar.

**Kata kunci:** Disabilitas Intelektual Ringan, Media Video Tutorial, Merangkai Bunga Papan

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya strategis untuk membentuk manusia yang utuh, tidak hanya dalam pengembangan potensi individu, tetapi juga dalam membangun kehidupan berbangsa dan bernegara secara berkelanjutan. Melalui pendidikan, seseorang memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang memungkinkan dirinya mengembangkan potensi serta mempersiapkan diri menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Prinsip ini berlaku bagi seluruh peserta didik tanpa terkecuali, termasuk siswa berkebutuhan khusus yang memiliki hak yang sama untuk memperoleh layanan pendidikan yang bermutu dan sesuai dengan kebutuhannya (Tassé et al., 2016).

Salah satu kelompok siswa berkebutuhan khusus adalah anak dengan disabilitas intelektual. Anak disabilitas intelektual merupakan individu yang mengalami keterbatasan dalam fungsi intelektual dan adaptif yang berdampak pada kemampuan berpikir abstrak, pemecahan masalah, serta keterampilan akademik dan sosial (Dewi et al., 2017).

Individu dengan disabilitas intelektual memiliki tingkat kecerdasan (IQ) di bawah rata-rata, yakni kurang dari 70, yang muncul sebelum usia 18 tahun dan disertai dengan hambatan fungsi adaptif. Tingkat keparahan kondisi ini dikategorikan dari ringan hingga sangat berat. Berdasarkan *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders* (DSM-V), kategori disabilitas intelektual dibedakan menjadi: (1) ringan dengan IQ 55–70; (2) sedang dengan IQ 40–55; (3) berat dengan IQ 25–40; dan (4) sangat berat dengan IQ di bawah 25 (Lubis et al., 2023).

Meskipun demikian, dengan pendekatan pendidikan yang tepat, anak disabilitas intelektual masih memiliki potensi untuk dikembangkan, terutama dalam aspek keterampilan praktis, sosial, dan vokasional, sehingga memungkinkan mereka mencapai tingkat kemandirian tertentu dan berperan dalam kehidupan bermasyarakat (Sonia & Sarju Devi, 2023).

Dalam konteks pendidikan menengah luar biasa, khususnya di jenjang SMALB, pembelajaran keterampilan menjadi fokus utama kurikulum. Kurikulum menekankan penguasaan keterampilan kerja yang disesuaikan dengan potensi daerah dan kebutuhan lingkungan sekitar, dengan tujuan membekali siswa agar mampu menghasilkan produk atau jasa yang bernilai fungsional dan ekonomis (Qohar, 2023). Pembelajaran keterampilan tersebut mencakup berbagai bidang, seperti tata boga, tata busana, tata graha, teknologi informasi dan komunikasi, serta keterampilan berbasis potensi lokal. Salah satu keterampilan tata graha yang relevan dan memiliki peluang kerja di masyarakat adalah keterampilan merangkai bunga, termasuk merangkai bunga papan (UNESCO, 2015).

Merangkai bunga papan merupakan kegiatan menyusun dan menata bunga pada papan berukuran besar yang umumnya digunakan untuk menyampaikan ucapan dalam berbagai peristiwa sosial, seperti pernikahan, wisuda, peresmian, maupun belasungkawa. Keterampilan ini memiliki nilai praktis dan ekonomis yang tinggi, terutama di lingkungan masyarakat yang memiliki kebutuhan cukup besar terhadap jasa karangan bunga papan. Oleh karena itu, keterampilan merangkai bunga papan menjadi salah satu materi penting dalam pembelajaran keterampilan tata graha bagi siswa disabilitas intelektual (Arsya et.a 2023).

Berdasarkan hasil pengamatan dan asesmen awal di SLB Aslam Kids Padang, ditemukan seorang siswa kelas X disabilitas intelektual ringan yang telah memiliki kemampuan motorik halus dan kasar yang memadai serta mampu merangkai bunga buket, namun masih mengalami kesulitan dalam merangkai bunga papan berbahan papan akrilik. Kemampuan awal siswa dalam merangkai bunga papan berada pada persentase 44%, yang

menunjukkan bahwa siswa masih membutuhkan banyak bantuan dan belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sebesar 70. Kesulitan tersebut meliputi keraguan dalam menyusun dan menata bunga, ketidaktepatan menentukan tata letak bunga dan daun, serta ketergantungan pada bimbingan guru dalam setiap tahapan pekerjaan.

Kondisi ini tidak terlepas dari proses pembelajaran yang masih didominasi oleh instruksi verbal dan demonstrasi langsung secara konvensional. Pendekatan tersebut cenderung kurang efektif bagi siswa disabilitas intelektual ringan, yang membutuhkan visualisasi konkret, pengulangan yang konsisten, serta dukungan multisensori agar informasi dapat diproses dan diingat dengan lebih baik. Keterbatasan waktu guru dalam memberikan bimbingan individual secara intensif juga menjadi kendala dalam mendorong kemandirian siswa secara optimal.

Dari permasalahan tersebut, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu menjembatani kebutuhan belajar siswa dengan karakteristik materi keterampilan. Salah satu alternatif yang dinilai relevan adalah penggunaan media video tutorial. Media video tutorial memungkinkan penyajian materi secara visual dan auditif, dapat diputar ulang sesuai kebutuhan siswa, serta menyajikan langkah-langkah kerja secara sistematis dan bertahap (Mawita et al., 2024). Pemanfaatan media ini juga diperkuat oleh pengalaman peneliti dalam kegiatan pelatihan keterampilan merangkai bunga papan di SLB Negeri 1 Kota Padang tahun 2024, yang menunjukkan bahwa pendekatan visual berbasis video efektif dalam meningkatkan pemahaman keterampilan praktis.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan media video tutorial dalam pembelajaran keterampilan merangkai bunga papan bagi siswa disabilitas intelektual ringan di jenjang kelas X, yang dirancang sebagai media pembelajaran yang aplikatif, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik belajar siswa. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada peningkatan hasil keterampilan, tetapi juga pada peningkatan aktivitas belajar dan kemandirian siswa dalam proses pembelajaran keterampilan tata graha.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas penggunaan media video tutorial dalam meningkatkan keterampilan merangkai bunga papan pada siswa disabilitas intelektual ringan kelas X. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan tata graha, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran keterampilan vokasional yang visual, aplikatif, dan kontekstual, sehingga relevan dengan karakteristik belajar siswa disabilitas intelektual ringan dalam pendidikan khusus. Dapat dilihat pada table di bawah ini.

**Table 1. Rencana Tindakan pada Siklus**

No	Siklus	Fokus Tindakan	Komponen Kegiatan
1	Siklus I	Penerapan awal media pembelajaran video tutorial digunakan sebagai sarana pembelajaran keterampilan vokasional untuk mengembangkan kemampuan merangkai bunga papan secara konkret dan terstruktur pada siswa disabilitas intelektual ringan.	Perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, observasi awal, dan refleksi

2	Siklus II	Optimalisasi penggunaan media video tutorial yang dirancang secara visual dan bertahap, disertai latihan keterampilan merangkai bunga papan secara berulang, mampu meningkatkan keterampilan vokasional siswa disabilitas intelektual ringan secara optimal.	Perencanaan lanjutan, pelaksanaan tindakan, observasi peningkatan, dan refleksi akhir
---	-----------	--	---

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan secara naratif proses penerapan media video tutorial dalam pembelajaran keterampilan merangkai bunga papan, termasuk aktivitas belajar siswa dan pelaksanaan tindakan oleh guru. Sementara itu, pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis data numerik berupa persentase peningkatan keterampilan siswa setelah diberikan tindakan melalui media pembelajaran video tutorial. Penelitian tindakan kelas dipilih karena bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui pemberian tindakan secara sistematis dan reflektif (Arikunto & Jabar, 2018).

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X SMALB Disabilitas Intelektual ringan pada mata pelajaran Keterampilan Pilihan Tata Graha di SLB Aslam Kids Padang. Penelitian dilakukan pada bulan Oktober hingga November 2025, dengan alokasi waktu dua jam pelajaran pada setiap pertemuan. Strategi pembelajaran yang digunakan adalah pemanfaatan media video tutorial yang dirancang dan dikembangkan sendiri oleh peneliti. Video ditayangkan melalui laptop yang terhubung dengan infokus, dan siswa diperkenankan menonton video secara berulang sesuai kebutuhan selama proses merangkai bunga papan berlangsung.

Subjek penelitian terdiri atas satu orang siswa kelas X disabilitas intelektual ringan berinisial SJM, berjenis kelamin perempuan, berusia 16 tahun, serta seorang guru kelas. Penelitian dilaksanakan secara kolaboratif, di mana guru bertindak sebagai pelaksana tindakan, sedangkan peneliti berperan sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini mengacu pada model (Arikunto, 2021), yang meliputi empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, dilakukan identifikasi masalah dan kebutuhan siswa, penetapan indikator ketercapaian, penyusunan rancangan pembelajaran merangkai bunga papan menggunakan media video tutorial, serta penyusunan instrumen observasi dan evaluasi. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan mengimplementasikan pembelajaran sesuai RPP atau modul ajar yang telah disusun. Tahap observasi dilaksanakan secara langsung selama proses pembelajaran untuk mengamati aktivitas siswa dan pelaksanaan tindakan. Selanjutnya, tahap refleksi dilakukan untuk menganalisis hasil tindakan, mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan pembelajaran, serta merumuskan perbaikan pada siklus berikutnya (Sugiono, 2013).

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas berupa media pembelajaran video tutorial dan variabel terikat berupa keterampilan merangkai bunga papan. Keterampilan merangkai bunga papan didefinisikan sebagai kemampuan siswa dalam melaksanakan langkah-langkah kerja secara mandiri, mulai dari menyiapkan alat dan bahan, merancang konsep, hingga menyusun dan menata bunga pada papan dengan benar.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi dan rubrik penilaian. Lembar observasi digunakan untuk mencatat aktivitas belajar siswa dan keterlaksanaan pembelajaran, sedangkan rubrik penilaian digunakan untuk menilai hasil keterampilan merangkai bunga papan berdasarkan kriteria pemilihan bahan, kerapian penataan, komposisi warna, kekuatan rangka, dan kreativitas. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes praktik, dan dokumentasi berupa foto serta video kegiatan pembelajaran (Sugiono, 2013).

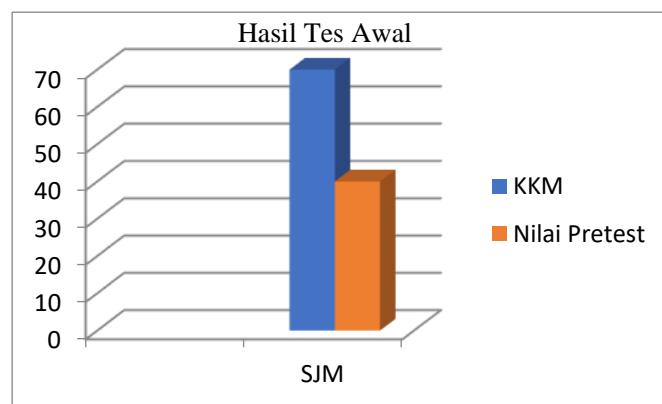
Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data kualitatif dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan proses pembelajaran, sedangkan data kuantitatif dianalisis menggunakan teknik persentase untuk mengetahui peningkatan keterampilan siswa dalam setiap siklus pembelajaran (Anda Juanda, 2016).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Hasil*

Penelitian ini dilaksanakan di SLB Aslam Kids Padang pada siswa kelas X disabilitas intelektual ringan dengan tujuan meningkatkan keterampilan merangkai bunga papan melalui penerapan media pembelajaran video tutorial dalam pembelajaran keterampilan tata graha. Berdasarkan hasil asesmen awal (pretest), diperoleh persentase kemampuan awal siswa sebesar 44%, yang menunjukkan bahwa keterampilan merangkai bunga papan belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan, yaitu 70%. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep merangkai bunga papan, merancang susunan bunga, menentukan tata letak bunga dan daun, serta menata bunga secara rapi pada papan. Rendahnya hasil pretest dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang masih didominasi oleh instruksi verbal dan demonstrasi langsung menggunakan media gambar, sehingga kurang menarik perhatian siswa dan belum memberikan umpan balik yang optimal. Berdasarkan kondisi awal tersebut, peneliti memutuskan untuk menerapkan media pembelajaran video tutorial sebagai upaya meningkatkan keterampilan merangkai bunga papan siswa disabilitas intelektual ringan. Penelitian ini dilaksanakan melalui Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti sebagai observer dan guru kelas sebagai pelaksana tindakan, yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 1. Hasil Tes Awal



Pelaksanaan tindakan pada Siklus I dilaksanakan di SLB Aslam Kids Padang pada siswa kelas X disabilitas intelektual ringan dalam empat kali pertemuan, yang terdiri atas tiga kali pemberian tindakan dan satu kali tes akhir siklus. Tindakan pembelajaran dilakukan dengan menerapkan media pembelajaran video tutorial pada materi keterampilan tata graha merangkai bunga papan. Hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan adanya peningkatan bertahap pada setiap pertemuan, yaitu dari 48% pada pertemuan pertama, meningkat menjadi 62,5% pada pertemuan kedua, dan mencapai 64% pada pertemuan ketiga. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa mulai tertarik dan lebih aktif mengikuti proses pembelajaran melalui media video tutorial.

Hasil tes akhir Siklus I menunjukkan adanya peningkatan keterampilan merangkai bunga papan, di mana persentase kemampuan siswa meningkat dari 44% pada tes awal menjadi 68,7% pada tes akhir. Meskipun terjadi peningkatan dibandingkan kondisi awal, hasil tersebut belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sebesar 70%. Berdasarkan hasil refleksi, kendala yang masih ditemukan antara lain kurangnya penekanan materi oleh guru, frekuensi pemutaran video tutorial yang belum optimal, serta siswa yang masih mengalami kebingungan dalam mengikuti langkah-langkah merangkai bunga papan dan membutuhkan latihan yang lebih intensif. Oleh karena itu, peneliti dan guru kelas sepakat untuk melanjutkan tindakan ke Siklus II dengan melakukan perbaikan pada strategi pembelajaran agar peningkatan keterampilan siswa dapat mencapai hasil yang optimal. Dapat dilihat pada table 2 dan 3 di bawah ini.

**Table 2. Hasil Observasi pada Siklus I**

Nama Siswa	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	Pertemuan
				SJM
Rata-rata	48%	62.5%	64%	68,7%

**Table 3. Hasil Nilai Tes Akhir Siklus I**

No	Nama Siswa	Nilai Tes	
		Tes Awal ( <i>Pre test</i> )	Tes Akhir ( <i>Post test</i> )
1.	SJM	44 %	68.7%
	Rata-Rata	44%	68.7%

Siklus II dilaksanakan sebagai tindak lanjut dan perbaikan dari pelaksanaan Siklus I dengan tujuan mengoptimalkan keterampilan merangkai bunga papan melalui media pembelajaran video tutorial. Siklus ini dilaksanakan dalam empat kali pertemuan, terdiri atas tiga kali pertemuan pemberian tindakan dan satu kali pertemuan tes perbuatan, dengan subjek penelitian satu orang siswa kelas X SMALB. Perencanaan tindakan pada Siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi Siklus I, dengan penekanan pada pengulangan penayangan video tutorial, penyampaian materi yang lebih terstruktur, serta penguatan dan pendampingan yang lebih intensif.

Pelaksanaan tindakan pada Siklus II menunjukkan peningkatan yang lebih optimal dibandingkan Siklus I. Aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan secara bertahap, dari 70% pada pertemuan pertama, meningkat menjadi 79% pada pertemuan kedua, dan mencapai 83% pada pertemuan ketiga. Peningkatan aktivitas ini menunjukkan bahwa siswa semakin tertarik dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran keterampilan merangkai bunga papan melalui media video tutorial.

Hasil tes akhir Siklus II menunjukkan peningkatan keterampilan yang signifikan. Nilai siswa meningkat dari 44% pada kondisi awal menjadi 93% pada tes akhir Siklus II, sehingga telah melampaui Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 70. Peningkatan ini terjadi karena siswa telah mampu memahami langkah-langkah merangkai bunga papan secara lebih mandiri, fokus selama pembelajaran, serta mengikuti instruksi visual dari video tutorial dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi pada Siklus II, dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran video tutorial secara terencana, berulang, dan disertai pendampingan intensif terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan merangkai bunga papan pada siswa disabilitas intelektual ringan. Dengan tercapainya indikator keberhasilan dan KKTP yang ditetapkan, maka tindakan penelitian dihentikan pada Siklus II. Dapat di lihat pada table 4 dan 5 di bawah ini.

**Table 4. Hasil Pengamatan Aktivitas Siklus II**

No	Nama	Pertemuan	Pertemuan	Pertemuan	Pertemuan
1	SJM	70 %	79 %	83%	93%
	Rata-rata	70%	79%	83%	93%

**Table 5. Hasil Nilai Awal dan Akhir Siklus II**

No	Nama Siswa	Nilai Tes	
		Tes Awal ( <i>Pre test</i> )	Tes Akhir ( <i>Post test</i> )
1.	SJM	44 %	93%
	Rata-Rata	44%	93%

Rekapitulasi hasil keterampilan merangkai bunga papan menunjukkan peningkatan yang konsisten dari kondisi awal hingga Siklus II. Pada kondisi awal (pretest), persentase keterampilan siswa berada pada angka 44%, yang menunjukkan kemampuan masih berada di bawah KKTP 70. Setelah diberikan tindakan pada Siklus I melalui penggunaan media pembelajaran video tutorial, keterampilan siswa meningkat menjadi 62%, namun belum mencapai ketuntasan. Selanjutnya, pada Siklus II, setelah dilakukan penguatan pembelajaran melalui pengulangan video dan penekanan langkah kerja, persentase keterampilan siswa meningkat menjadi 75% dan dinyatakan tuntas. Berdasarkan hasil refleksi bersama guru kelas, media pembelajaran video tutorial terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan

merangkai bunga papan pada siswa disabilitas intelektual ringan, meskipun masih memerlukan bimbingan secara berkelanjutan. Dapat di lihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 2. Rekapitulasi Tes Awal, Siklus I dan Siklus II

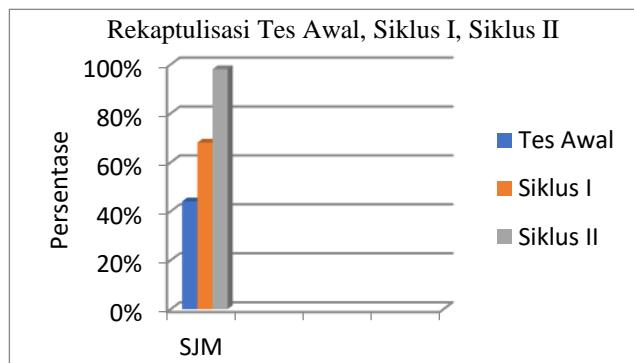


Table 6. Hasil Penelitian

Pertemuan ke	Siklus	Hari/Tanggal	Percentase
			SJM
1	Siklus I	Selasa, 4 November 2025	48%
2		Kamis, 6 November 2025	62,5%
3		Selasa, 11 November 2025	64%
4		Kamis, 13 November 2025	68,7%
5	Siklus II	Selasa, 18 November 2025	70%
6		Kamis, 20 November 2025	79%
7		Selasa, 25 November 2025	83%
8		Kamis, 27 November 2025	93%

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas, pelaksanaan pembelajaran keterampilan tata graha materi merangkai bunga papan melalui media pembelajaran video tutorial berlangsung secara sistematis dan terstruktur. Proses pembelajaran diawali dengan kegiatan persiapan, penyampaian tujuan pembelajaran, pemutaran video tutorial, pemberian penjelasan dan contoh oleh guru, serta dilanjutkan dengan kegiatan praktik merangkai bunga papan secara bertahap dan berulang. Pola pembelajaran tersebut mendorong terjadinya interaksi yang positif antara siswa, guru, dan peneliti, sehingga membantu siswa memahami langkah kerja, meningkatkan fokus, serta menumbuhkan partisipasi aktif selama proses pembelajaran.

Secara empiris, penggunaan media pembelajaran video tutorial terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan merangkai bunga papan pada siswa disabilitas intelektual ringan. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan persentase keterampilan siswa pada setiap siklus. Pada kondisi awal, kemampuan siswa masih berada pada kategori rendah dan belum mencapai KKTP. Setelah diberikan tindakan pada Siklus I, keterampilan siswa mengalami peningkatan meskipun belum optimal. Selanjutnya, pada Siklus II, setelah dilakukan penguatan melalui pengulangan video, penekanan pada urutan langkah kerja, dan bimbingan intensif, keterampilan siswa meningkat secara signifikan hingga mencapai kriteria ketuntasan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang bersifat visual,

konkret, dan berulang sangat sesuai dengan karakteristik belajar siswa disabilitas intelektual ringan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial-kognitif dan teori belajar visual yang menekankan bahwa peserta didik dengan keterbatasan intelektual lebih mudah memahami keterampilan prosedural melalui pengamatan, peniruan, dan pengulangan (Akers & Jennings, 2021). Media video tutorial berfungsi tidak hanya sebagai sumber belajar visual, tetapi juga sebagai alat bantu yang memfasilitasi pemahaman konsep, penguatan memori, serta pengorganisasian langkah-langkah dalam merangkai bunga papan secara sistematis.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan, siswa masih memerlukan bimbingan pada beberapa tahap tertentu, seperti penentuan tata letak bunga dan kesesuaian komposisi. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan variasi video tutorial, menambah durasi intervensi, atau mengombinasikan media video dengan latihan langsung berbasis lembar kerja visual guna mempertahankan dan meningkatkan keterampilan siswa secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat kesimpulan bahwa media pembelajaran video tutorial efektif digunakan sebagai alternatif pembelajaran keterampilan tata graha, khususnya dalam meningkatkan keterampilan merangkai bunga papan pada siswa disabilitas intelektual ringan, serta dapat direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran yang aplikatif dan kontekstual di lingkungan pendidikan khusus.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran video tutorial terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan merangkai bunga papan pada siswa disabilitas intelektual ringan kelas X di SLB Aslam Kids Padang. Proses pembelajaran yang dirancang secara visual, bertahap, dan berulang mampu membantu siswa memahami konsep, urutan kerja, serta teknik merangkai bunga papan secara lebih konkret dan terstruktur.

Peningkatan keterampilan siswa terlihat secara konsisten pada setiap siklus. Kemampuan awal siswa yang berada pada persentase 44% meningkat pada siklus I menjadi 68,7%, dan mencapai 93% pada siklus II, sehingga telah melampaui Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sekolah sebesar 70. Hal ini menunjukkan bahwa media video tutorial tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga meningkatkan fokus, keaktifan, dan kemandirian siswa dalam mengikuti pembelajaran keterampilan tata graha.

Dengan demikian, media pembelajaran video tutorial dapat direkomendasikan sebagai alternatif strategi pembelajaran keterampilan vokasional yang aplikatif dan relevan bagi siswa disabilitas intelektual ringan, khususnya dalam mendukung pencapaian kemandirian belajar dan keterampilan fungsional.

## REFERENSI

- Akers, R. L., & Jennings, W. G. (2021). *Social Learning Theory*. 2015.
- Anda Juanda, A. J. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas: Classroom Action Research*.
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2018). buku cepi-Copy. pdf. *Evaluasi Program Pendidikan*, 228.
- Dewi, W. N., Gunarhadi, G., & Wagimin, W. (2017). *SELF-DEVELOPMENT LEARNING IN INCREASING ACTIVITY OF DAILY LIVING IN CHILDREN WITH MILD MENTAL*

- DISABILITY. 2013, 43–54. <https://doi.org/10.5281/zenodo.268583>
- Lubis, R., Syafitri, N., Maylinda, R. N., Alyani, N. N., Anda, R., Zulfiyanti, N., & Surbakti, O. Z. (2023). Pendekatan Behavioristik untuk Anak Disabilitas Intelektual Sedang. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1626–1638. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4161>
- Qohar, H. A. (2023). Pengembangan Program Pembelajaran Keterampilan Vokasional Membuat Buket Bunga Bagi Anak Tunagrahita Ringan. 05(04), 10815–10822.
- Sonia, & Sarju Devi, S. (2023). People With Intellectual Disabilities-an Approach Towards Management Issues. *International Journal of Advanced Research*, 11(11), 1125–1130. <https://doi.org/10.21474/ijar01/17918>
- Sugiono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Issue January).
- Tassé, M. J., Luckasson, R., & Schalock, R. L. (2016). The relation between intellectual functioning and adaptive behavior in the diagnosis of intellectual disability. *Intellectual and Developmental Disabilities*, 54(6), 381–390. <https://doi.org/10.1352/1934-9556-54.6.381>
- UNESCO. (2015). *Technical and vocational education and training for disadvantaged youth*.

Copyright holder:  
© Author

First publication right:  
Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

This article is licensed under:  
